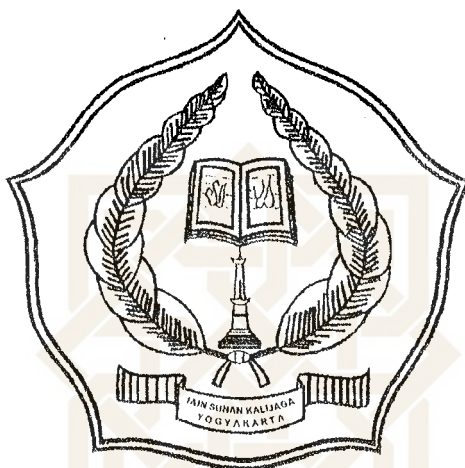


**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN GURU  
HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI  
QUR'AN HADITS SISWA KELAS II DI SMK MUHAMMADIYAH 2  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

**Disusun Oleh :**

**SULKHAH  
NIM. : 00410307**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulkhah

NIM : 00410307

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Februari 2005

Yang menyatakan

Sulkhah  
NIM.00410307

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dra. Sri Sumarni, M. Pd.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Sulkhah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Sulkhah  
NIM : 00410307  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judu : PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
GURU HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI  
BELAJAR BIDANG STUDI QUR'AN HADITS SISWA  
KELAS II DI SMK MUHAMMADIYAH 2  
YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Maret 2005  
Pembimbing,



Dra. Sri Sumarni, M.Pd.  
NIP. 150262689

Drs. A. Miftah Baidlowi, M. Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Sulkhah  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sulkhah  
NIM : 00410307  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN GURU HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI QUR'AN HADITS SISWA KELAS II DI SMK MUHAMMADIYAH II YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian Syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Mei 2005  
Konsultan,



Drs. A. Miftah Baidlowi, M. Pd.  
NIP. 150110383



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/0049/2005

Skripsi dengan judul : **PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN GURU HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI QUR'AN HADIST SISWA KELAS II DI SMK MUHAMMADIYAH II YOGYAKARTA**

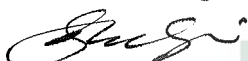
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SULKHAH**  
NIM : 00410307


Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa, tanggal 26 April 2005 dengan Nilai B  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842


Sekretaris Sidang

  
Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582


Pembimbing Skripsi

  
Dra. Sri Sumami, M.Pd.  
NIP. 150262689

Penguji I

  
Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.  
NIP. 150220383


Penguji II

  
Sukiman, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 150282518

Yogyakarta, 7 Juni 2005



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

  
Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ،  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk!"*

(Q.S An- Nahl : 125)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hal. 224.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:  
Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

SULKHAIL. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru Hubungannya dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Qur'an Hadits Siswa Kelas II di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap pembelajaran guru dengan prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadits siswa kelas II di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pembelajaran guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan jumlah siswa 69. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka populasi tersebut diambil semua sebagai subyek penelitian.

Adapun teknik analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $r_{xy} = 0,661$ . Angka indeks korelasi yang diperoleh tersebut tidak bertanda negatif sehingga korelasi antara persepsi siswa dengan prestasi belajar terdapat hubungan yang positif antara keduanya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمد الرسول الله. الصلاة والسلام على النبي المصطفى محمد صل الله عليه وسلم واله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tiada kekuatan hanya dari ridho Allah SWT, sehingga penulisan skripsi dengan judul "Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru hubungannya dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Qur'an Hadits Siswa Kelas II di SMK Muhammadiyah2 Yogyakarta" dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.H. Rahmat Suyud, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Karwadi. M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
4. Ibu Dra. Sri Sumarni. M.Pd., selaku pembimbing dalam Penulisan skripsi ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti.
5. Bapak Drs. Mujahid, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan kritikan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah atas dedikasinya yang telah memberikan ilmunya yang sangat banyak bagi penulis.

7. Bapak Drs. Ahmad Dahlan, selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan seluruh bantuan guru, karyawan, serta siswa.
8. Bapak K.H. Ahmad Warson Munawwir dan keluarga, atas do'a dan bimbingannya selama penulis menuntut ilmu di PP. Al-Munawwir komp.Q. Krapyak Yogyakarta.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta, atas kasih dan untaian do'anya yang selalu mengiringi nanda setiap waktu.
10. Kakakku Sahiron yang telah banyak mencurahkan perhatiannya, semua kakak-kakakku serta adik-adikku (ang Yasin, ang Apik, ang Dede', ang A'us, ang Yaya, ang A'a, ang Ena, dik Umi, dik kusni dan dik Huda)
11. Temen-temen PAI angkatan 2000 (Imut, Haída, wiewie, Ihda, Biyan, Nurai dll) atas kebersamaannya yang tak terlupakan.
12. Santri-santri komp.Q khususnya kamar 4A (Mahmudah, Eni, Haya, Niha, Fida, Khotijah, Maryam, Dita, Ooy, Santi, Nia dan De' Ni'am), semua warga kridos (Aar, Rohmeh, Lulu, Maya, Arifah serta sahabat-sahabatku seperjuangan (Mba'Yoyoh, Mba' Isah, Mba' A'an, Mba' Ica', Umi, Rina, dll) atas motivasi, support, dan bantuannya selama ini.
13. Temen-temen KSC ( Hakiem Syukrie, Masna, Ade' Budi, Su'ud, Ibad, dll) yang banyak membantuku.
14. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu  
Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon, semoga amal baiknya yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 5 Maret 2005

Penyusun



Sulkhah

NIM.00410307

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori.....	5
E. Hipotesis.....	31
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	39

BAB II	GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH 2	2
	YOGYAKARTA.....	40
	A. Letak Geografis.....	40
	B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya SMK Muhammadiyah 2	
	Yogyakarta.....	43
	C. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta .....	44
	D. Keadaan Guru.....	50
	E. Keadaan Siswa.....	51
	F. Keadaan Karyawan.....	52
	G. Keadaan Sarana Prasarana.....	54
BAB III	HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP	
	PEMBELAJARAN GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG	
	STUDI QUR'AN HADITS.....	58
	A. Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits di SMK	
	Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	58
	1. Tujuan Pembelajaran.....	58
	2. Materi / Bahan Pembelajaran.....	59
	3. Metode Pembelajaran.....	60
	4. Alat / Media Pembelajaran.....	64
	5. Evaluasi Pembelajaran.....	64
	B. Deskripsi Data tentang Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran	
	Guru Bidang Studi Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 2	
	Yogyakarta.....	65

C. Deskripsi data tentang Prestasi Belajar Siswa bidang Studi Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta .....	69
D. Analisis Korelasi antara Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru Qur'an Hadits dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta .....	71
BAB IV PENUTUP .....	74
A. Simpulan .....	75
B. Saran-saran .....	76
C. Kata Penutup .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	104


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi Sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	46
Tabel 2	Keadaan Guru di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta .....	50
Tabel 3	Keadaan Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta .....	52
Tabel 4	Keadaan Karyawan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta .....	53
Tabel 5	Tabel Kerja Mean dan Deviasi Standar Tentang Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru.....	67
Tabel 6	Kategori dan Prosentase Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Bidang Studi Qur'an Hadits .....	68
Tabel 7	Kategori dan Prosentase Prestasi Belajar Qur'an Hadits.....	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Pedoman Pengumpulan Data .....	80
LAMPIRAN II	Kisi-kisi Istrument Penelitian .....	82
LAMPIRAN III	Angket Siswa .....	83
LAMPIRAN IV	Tabel Skor Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru Bidang Studi Qur'an Hadits.....	86
LAMPIRAN V	Tabel Prestasi Belajar Siswa Kelas II di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	88
LAMPIRAN VI	Hasil Perhitungan Uji Validitas .....	90
LAMPIRAN VII	Hasil Perhitungan Uji Reabilitas.....	91
LAMPIRAN VIII	Data Penelitian .....	94
LAMPIRAN IX	Data Siswa.....	96
LAMPIRAN X	Tabel Persiapan Perhitungan korelasi Product Moment.....	98
LAMPIRAN XI	Bukti Seminar Proposal.....	100
LAMPIRAN XII	Surat Penunjukan Pembimbing.....	101
LAMPIRAN XIII	Surat Perubahan Judul.....	102
LAMPIRAN XV	Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	103
LAMPIRAN XVI	Surat Ijin Penelitian.....	104
LAMPIRAN XVII	Surat Bukti Penelitian .....	106
LAMPIRAN XVIII	Kartu Bimbingan Skripsi.....	107
LAMPIRAN XIX	Daftar Riwayat Hidup .....	108





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sumber daya manusia yang potensial merupakan aset terpenting untuk memajukan suatu bangsa ke arah masa depan yang lebih baik dan terhormat untuk menentukan cita-cita dan harapan tersebut.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat dewasa ini mengakibatkan dunia pendidikan dituntut untuk berkembang dan ditingkatkan terus sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan melalui pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak didik berguna bagi perkembangan selanjutnya.

Pendidikan dapat berhasil dengan baik apabila ada faktor yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena menjadi sarana bagi siswa dalam memahami materi pelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang diharapkan anak dapat mengikuti apa yang diajarkan. Dalam aktivitas tersebut selalu diharapkan adanya hasil yang memuaskan berupa kecakapan dan kemampuan sebagai manifestasi tercapainya tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar hendaknya harus dilakukan dengan sadar dan terorganisir dengan baik. Di dalam suatu proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyek belajar dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan,

kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar pembelajaran itu dapat berlangsung dengan baik.

Pelaksanaan proses belajar mengajar siswa secara terus menerus mereaksi sikap dan tingkah laku yang dapat meningkatkan atau menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Oleh karenanya guru di dalam menyampaikan materi dituntut untuk menjadikan situasi dan kondisi yang baik.

Penyajian bahan pelajaran yang menarik akan menimbulkan dan menumbuhkan dorongan untuk mempelajarinya. Seseorang akan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan, seberat apapun bila kegiatan itu mempunyai makna bagi dirinya, akan timbul untuk terus melakukan kegiatan belajar.

Banyak upaya yang dilakukan untuk keberhasilan pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan perbaikan proses belajar mengajar, yaitu antara lain merumuskan tujuan dengan baik, pemilihan dan penggunaan metode serta alat yang tepat, melaksanakan evaluasi terhadap siswanya dengan baik.

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan bagian dari pendidikan kejuruan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, untuk itu pendidikan agama Islam harus memberikan bekal mental yang kuat agar siswa mampu mengadakan hubungan dengan lingkungan sosial, budaya dan masyarakat.

Penulis dalam hal ini mengambil lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu antara lain; SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta terdiri dari murid atau siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah, dan

ada pula yang berasal dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Bagi yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran Qur'an Hadits tidak asing lagi bagi mereka, karena sebelumnya sudah mendapatkan mata pelajaran tersebut, sementara di SMK ini siswa tinggal melanjutkannya, tetapi bagi mereka yang berasal dari SLTP tidak menuntut kemungkinan akan merasa kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Mata pelajaran Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana mata pelajaran ini terpisah dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang lain.

Suasana yang tidak kondusif seringkali terjadi saat berlangsungnya pembelajaran Qur'an Hadits, dimana dalam pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh minat dan perhatian siswa terhadap penyampaian materi. Pembelajaran sangat menunjang terhadap kondisi siswa. Persepsi siswa dalam belajar mengajar Qur'an Hadits dapat mempengaruhi pembelajaran tersebut. Ketika siswa itu menyenangi pelajaran secara tidak langsung akan timbul minatnya untuk belajar tetapi kalau siswa tidak menyukai, maka tidak akan menanggapinya dengan baik.

Melihat pentingnya keseriusan dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits, maka keberhasilan dalam pembelajaran Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang didalamnya dapat mencapai tujuan yang tidak hanya pencapaiannya pada aspek kognitif saja melainkan semua aspek yaitu aspek afektif dan juga aspek psikomotoriknya.

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis mengungkap sangat penting untuk meneliti bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran guru, dalam hal ini tentang pembelajaran oleh guru Qur'an Hadits sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran guru Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana prestasi belajar Qur'an Hadits siswa kelas II di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran guru Qur'an Hadits dengan prestasi belajar siswa kelas II di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran guru bidang studi Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadits siswa kelas II di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

c. Untuk mengetahui secara jelas hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran guru Qur'an Hadits dengan prestasi belajar siswa.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Jika diketahui ada hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa Bidang Studi Qur'an Hadits siswa kelas II di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha menciptakan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Qur'an Hadits dan Bidang Studi lain secara umumnya.

### b. Secara Praktis

Jika diketahui ada hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran guru Qur'an Hadits dengan prestasi belajar siswa, maka diharapkan hasil penelitian ini, siswa terus semangat dalam meningkatkan prestasi belajar. Dan diharapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran Qur'an Hadits dapat lebih baik lagi.

## D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa judul skripsi PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN GURU HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI QUR'AN HADITS SISWA KELAS II DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA," belum ada yang meneliti,

namun ada karya-karya yang masih ada hubungannya dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran guru antara lain:

1. Skripsi tentang Persepsi Siswa terhadap Penampilan Guru di Kelas hubungannya dengan Minat Belajar Bidang Studi Qur'an Hadits Siswa SMU Muhammadiyah VII, yang ditulis oleh Zamroni, Pembahasan ini di dalamnya lebih menekankan bagaimana persepsi siswa terhadap penampilan guru di kelas, proses belajar mengajar Bidang Studi PAI, minat belajar pada Bidang Studi PAI.
2. Skripsi tentang Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru PAI dan korelasinya dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI, yang ditulis oleh Suratno. Pembahasan ini lebih menekankan kepada keprofesionalan guru, sehingga siswa tersebut memberikan terhadap guru.

Dari dua judul skripsi tersebut, penulis merasa perlu untuk menjadikan rujukan dalam skripsi yang ingin penulis bahas yaitu tentang Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dimana didalamnya lebih menekankan pada persepsi siswa terhadap pembelajaran guru, dalam hal ini bagaimana pembelajaran guru Qur'an hadits sehingga siswa memberikan persepsinya terhadap pembelajaran guru Qur'an Hadits tersebut, dan dalam skripsi ini membahas hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran guru Qur'an Hadits dengan prestasi belajar siswa.

Untuk dapat menganalisis data penulis menggunakan teori Thorndike. Dalam teori Thorndike, ada tiga hukum pembelajaran yaitu hukum hasil, hukum

latihan dan hukum kesiapan. Hukum hasil menyatakan bahwa hubungan antara rangsangan dengan perilaku akan makin kukuh apabila terdapat kepuasan, dan akan makin diperlemah apabila terdapat ketidakpuasan. Hukum latihan menyatakan bahwa suatu hubungan atau rangsangan perilaku akan makin kukuh apabila sering dilakukan latihan. Dan hukum kesiapan menyatakan bahwa hubungan antara rangsangan dengan perilaku akan menjadi lebih kukuh apabila disertai dengan kesiapan individu. Atas dasar ketiga hukum ini, maka pembelajaran akan lebih memberikan hasil yang memuaskan, disertai dengan banyak latihan dan memiliki kesiapan untuk melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>1</sup> Untuk lebih jelasnya akan diuraikan tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan prestasi belajar dibawah ini:

## 1. Tinjauan Tentang Persepsi

### a. Pengertian Persepsi

Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya, individu tidak akan lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, mulai saat itulah individu secara langsung menerima stimulan atau rangsangan dari luar dan di samping dari dalam dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Dalam rangka individu mengenali stimulus maupun persoalan yang berkaitan dengan persepsi, mengenai persepsi itu sendiri seperti

---

<sup>1</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran* ( Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal.27.

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* ( Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 53.



halnya dengan pengertian-pengertian lain yang terdapat pandangan yang bervariasi antara satu dengan yang lain yaitu:

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan.<sup>3</sup> persepsi dapat juga berisi tanggapan yaitu bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan.

Jalaludin Rahmat memberikan pengertian tentang persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses memberi kesan pada suatu subyek setelah melakukan pengamatan, baik melalui indra penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, juga indra pencium.

#### b. Proses Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi guru itu mengajar. Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh pakar-pakar, secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap, pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: "Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Psikologi sosial* ( Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal.53.

<sup>4</sup> Jalaludi Rahmat, *Psikologi Komunikasi* ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 55.

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Prinsip yang menjadi landasan pengertian tersebut diatas adalah:

*Pertama*, Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan prilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu ialah adanya perubahan prilaku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah prilakunya.

*Kedua*, hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan prilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan prilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek-aspek prilaku kognitif, afektif maupun psikomotorik.

*Ketiga*, pembelajaran merupakan suatu proses. Bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan.

*Keempat*, proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang akan dicapai.

*Kelima*, pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi nyata dengan tujuan tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 89.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 13.

Pembelajaran pada dasarnya suatu proses kejadian interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni kegiatan belajar siswa dengan mengajar guru.<sup>7</sup>

Terjadinya perilaku belajar pada pihak peserta didik dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung hanya dari satu arah, tetapi terjadi secara timbal balik dimana kedua pihak berperan dan berbuat secara aktif didalam satu kerangka berfikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama. Dengan demikian kriteria keberhasilan dari rangkaian keseluruhan tersebut hendaknya dievaluasi untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan. Tujuan yang segera dan dekat dari setiap aktivitas belajar mengajar harus dapat dilihat ada atau tidaknya perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku dari pribadi peserta didik. Begitu pula seorang peserta didik dapat dikatakan belajarnya berhasil kalau ia telah mengalami perubahan-perubahan setelah mengalami proses belajar tersebut.

Menurut Abin Syamsuddin, dalam konteks ini terutama kaitannya dengan tiga komponen yang utama itu, minimal ada 3 hal yang hendak dipahami para guru yaitu:

- 1) Hakikat atau konsep dasar serta proses terjadinya perilaku belajar pada diri peserta didik.
- 2) Kriteria dan cara merumuskan tujuan belajar mengajar dalam bentuk operasional yang dapat dipandang sebagai manifestasi hasil kegiatan

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* ( Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.43.

belajar peserta didik yang secara langsung dapat diamati dan dapat dievaluasi atau diukur.

- 3) Karakteristik utama termasuk segi-segi kebaikan dan kelemahannya, dan beberapa model strategi belajar mengajar yang umum, serta kritik yang dapat digunakan bagi keperluan penggunaannya.<sup>8</sup>

Bentuk-bentuk interaksi belajar mengajar tersebut dapat didesain, hanya membuat desain guru perlu mengadakan analisa kegiatan baik kegiatan guru maupun kegiatan murid. Bentuk interaksi belajar mengajar yang paling tepat mengaktifkan siswa dalam belajar. Namun disamping itu guru perlu mempertimbangkan pula tentang waktu luang serta fasilitas agar interaksi belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan lancar. Perencanaan interaksi belajar mengajar yang dilakukan secara matang akan membantu tercapainya tujuan dengan yang diharapkan. Sehingga menentukan upaya pencapaian tujuan seperti yang telah digariskan dalam bidang mata pelajaran.

Kata pembelajaran sama artinya dengan kata belajar dan mengajar. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar.

#### 1) Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang

---

<sup>8</sup> Tabrani Rusyun, Atang Kusdinar & Zaenal Arifin, *Pendekatan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994) hal. 3—5.

beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (Verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku text atau yang diajarkan oleh guru.

Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti seperti yang tampak pada latihan membaca, dan menulis.<sup>9</sup>

## 2) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

### a) Faktor Internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:

- (1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmani)
- (2) Aspek psikologis (yang bersifat Rohaniyah). Aspek-aspek tersebut antara lain: kondisi umum jasmani, kondisi organ-organ siswa.

### b) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa terdiri dari:

- (1) Faktor keluarga, meliputi: faktor orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi
- (2) Faktor sekolah, meliputi: guru, metode pembelajaran, faktor alat pelajaran, kondisi kurikulum, dll.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 89

<sup>10</sup> Ahmad Mudzakir & Joko sutrisno, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 161.

### 3) Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Disamping itu ada beberapa definisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya. Pengertian lain bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Pengertian secara luas, mengajar diartikan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar, atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi siswa.<sup>11</sup>

Dalam suatu pembelajaran, guru harus mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa, meliputi kemampuan dasar motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosialnya dan lain-lain. Kesiapan guru mengenal karakteristik siswa

---

<sup>11</sup> Sardiman, *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 47

dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan pelajaran dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.<sup>12</sup>

Hal ini menggambarkan bahwa orang yang berpengetahuan adalah orang yang terampil memecahkan masalah, maupun berinteraksi dengan lingkungan dalam menguji hipotesis dan menarik dengan benar.

Jadi belajar dan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksikan dalam diri siswa.

Proses pembelajaran atau pengajaran kelas, menurut Dunkin dan Bidle (1974: 38 ) berada pada empat variabel interaksi, yaitu:

- a) Variabel pertanda, berupa pendidik
- b) Variabel konteks, berupa peserta didik, sekolah dan masyarakat
- c) Variabel proses, berupa interaksi peserta didik dan pendidik
- d) Variabel produk, berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai kompetensi utama, yaitu 1). Kompetensi substansi materi pembelajaran dan 2) kompetensi metodologi pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Syaeful Sagala, *Konsep & Makna Pembelajaran*, hal.61.

Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pembelajaran sesuai kebutuhan materi pelajaran yang mengacu pada prinsip pedagogis, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi pelajaran tidak maksimal. Metode yang digunakan sebagai strategi yang diberikan oleh guru. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena itu dalam merespon perkembangan tersebut, tentu tidaklah memadai kalau sumber belajar berasal dari guru dan media buku teks belaka. Dirasakan perlu ada cara baru dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan atau materi pembelajaran baik dalam sistem yang mandiri maupun dalam sistem yang tertstruktur. Untuk itu para ahli pendidikan yang cepat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.

Menurut Kruk dan Gustafson ( 1986: 18 ) mengemukakan bahwa teknologi pembelajaran melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu guru (pendidik), siswa (peserta didik) dan kurikulum. Komponen tersebut melengkapi struktur dan lingkungan belajar formal.



Hal ini menggambarkan bahwa interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan inti proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran itu dikembangkan melalui pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar, penentu metode belajar, dan juga penilai kemajuan belajar meminta para pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri<sup>13</sup>.

Proses pembelajaran akan terjadi apabila individu menghadapi situasi kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan insting atau kebiasaan. Adanya kebutuhan akan mendorong individu untuk mengkaji perilaku yang ada dalam dirinya, apakah yang ada dapat memenuhi kebutuhan atau tidak. Apabila tidak, maka ia harus memperoleh perilaku yang baru dengan proses pembelajaran.

b. Pendekatan Sistem dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan suatu pendekatan mengajar yang menekankan hubungan sistematis antara berbagai

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 64-65.

komponen dalam pembelajaran. Hubungan satu sama lain dan membentuk suatu kesatuan sistem.

Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya. Dilihat dari konsep pendekatan sistem, bahwa bahan pelajaran berkaitan dengan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, tehnik dan metode pembelajaran, kenyamanan dan suasana pembelajaran, sarana dan prasarana belajar yang layak dan mendukung berlangsungnya pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.<sup>14</sup>

#### 1) Tujuan

Tujuan adalah pernyataan yang harus dikuasai, diketahui dan dapat dilakukan oleh anak didik setelah mereka selesai melakukan kegiatan pendidikan (kegiatan belajar mengajar).<sup>15</sup>

Pendidikan tidak dinamakan pendidikan kalau tidak mempunyai tujuan untuk mencapai kebaikan anak dalam arti yang sebenarnya. Hal itu disebabkan karena mengajar itu sendiri adalah peristiwa yang bertujuan, terarah untuk mencapai tujuan. Melihat begitu pentingnya tujuan dalam pembelajaran, maka sudah sepantasnya bila inti kurikulum adalah tujuan itu sendiri. Sehingga guru harus berpedoman pada tujuan itu sendiri dan menjadikan tujuan itu sebagai garis penuntun dalam membantu perkembangan murid.

---

<sup>14</sup> Syaeful Sagala, *Konsep & Makna Pembelajaran*, hal. 153.

<sup>15</sup> Djago Tarijan, *Tehnik Keterampilan Berbahasa* ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987),

Oleh karena itu tujuan harus benar-benar diketahui oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

## 2) Materi

Proses pembelajaran tidak akan terlaksana tanpa adanya materi yang hendak diajarkan. Oleh karena itu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai materi hendaknya telah dipersiapkan terlebih dahulu.

## 3) Metode

Metode yang digunakan untuk pembelajaran agama Islam tidak jauh berbeda dengan metode-metode yang dipergunakan bidang studi yang lain. Dalam pembelajaran agama Islam, dipilih metode yang praktis dan efisien. Namun karena metode pembelajaran itu banyak sekali jenisnya, maka sulit untuk memberikan penilaian-penilaian metode, karena masing-masing metode memiliki kebaikan dan kelemahan. Kadang-kadang metode yang dipandang kurang baik oleh seorang guru, justru oleh guru lain merupakan metode yang baik, begitu pula sebaliknya metode yang digunakan untuk pengajaran studi yang satu digunakan untuk bidang studi yang lain tidak cocok.

Dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam dituntut mampu memiliki dan mampu menggunakan dengan bijaksana metode-metode yang dapat mendorong dan menumbuhkan kecakapan dan keterampilan anak didik didalam mengamalkan ajaran Islam.

Untuk memilih metode yang tepat dalam proses pendidikan perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

- a) Tujuan yang hendak dicapai
- b) Kemampuan pendidik
- c) Kebutuhan peserta didik
- d) Isi atau materi pendidikan

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai antara negara yang satu dengan yang lain bisa berbeda. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan suatu negara merupakan kekhasan sendiri-sendiri. Tujuan tersebut tidak lepas dari tujuan negara yang hendak dicapai.

Metode pendidikan harus pula disesuaikan dengan kemampuan guru/pendidik. Guru yang tidak menguasai praktek lapangan, maka guru tersebut tidak menggunakan metode tersebut.

Kebutuhan peserta didik merupakan faktor yang pertama yang harus diperhatikan, karena peserta didik yang paling berkepentingan dalam minat, sikap dan kemampuan peserta didik. Kebutuhan peserta didik tidak akan lepas dari perkembangan peserta didik itu sendiri.

Isi atau materi pembelajaran ikut pula menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Isi atau materi pendidikan yang meliputi nilai-nilai, keterampilan dan pengetahuan, mempunyai kecenderungan metode pembelajaran yang berbeda.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 76-77.

Dalam skripsi ini penulis hanya akan kemukakan beberapa metode pembelajaran, yaitu:

a) Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.

Metode ceramah, guru memberikan uraian atau penjelasan kepada murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tertentu pula.<sup>17</sup>

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu benar, murid mengutip ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh yang bersangkutan.

Kelebihan Metode Ceramah:

- (1) Ketertiban kelas mudah menjaganya atau dengan kata lain guru mudah menguasai kelas.
- (2) Organisasi kelas sederhana: ini berarti bahwa guru berdiri didepan atau ditengah kelas sambil menyajikan bahan, sedangkan siswa duduk, mendengarkan sambil mencatat isi pelajaran yang menurut pendapatnya dianggap penting.

---

<sup>17</sup> Team Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal. 41.

- (3) Menghemat, baik waktu maupun modal lainnya karena dalam waktu terbatas guru memberikan bahan yang banyak terhadap siswa.
- (4) Melatih siswa menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat dalam waktu singkat.<sup>18</sup>

#### Kelemahan Metode Ceramah

- (1) Guru tidak dapat mengetahui tingkat kefahaman siswa
- (2) Pada siswa dapat terbentuk konsep yang lain daripada kata-kata yang dimaksudkan.

#### b) Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisi perhatian, pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok untuk mencari atau memperoleh kebenaran.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencari kebenaran dalam rangka menunjukkan tujuan pengajaran.<sup>19</sup>

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur. Unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 2.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 25.

lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran dan dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut. Dengan sumbangan dari setiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran lain, langkah demi langkah dihasilkannya pemikiran yang lengkap mengenai permasalahan atau topik yang dibahas.<sup>20</sup>

#### Kelebihan Metode Diskusi

- (1) Metode ini dapat berfungsi mengulangi bahan pelajaran yang telah disajikan dan dapat pula mengintegrasikan. Terintegrasikannya mata pelajaran itu tentu berhubungan dengan sesuatu yang lain.
- (2) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan cara ilmiah.
- (3) Metode diskusi dapat membina bahasa para pelajar. Pelajar yang berdiskusi dituntut mengemukakan pendapat-pendapatnya disuatu pihak, dan dilain pihak pula untuk dapat mengerti pendapat lain.

---

<sup>20</sup> R. Ibrahim & Nana Syaodah, S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 106.

- (4) Pada suatu pihak metode ini dapat memperkecil atau menghilangkan rasa malu atau takut, dan pada pihak lain dapat menumbuhkan serta memupuk keberanian pelajar.
- (5) Metode ini dapat pula memupuk kerjasama, toleransi dan rasa sosial.

#### Kelemahan Metode Diskusi

- (1) Sulit bagi guru untuk meramalkan arah penyelesaian diskusi
- (2) Sulit bagi siswa untuk mengatur secara berfikir murni
- (3) Metode ini memerlukan waktu yang banyak, padahal jam-jam pelajaran sangat terbatas.<sup>21</sup>

#### c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya dan siswa menjawab, atau siswa bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung dengan siswa.<sup>22</sup>

Metode Tanya jawab bisa diartikan sebagai teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh

---

<sup>21</sup> Ulih Bukit Karo-karo, *Metodologi Pengajaran* (Salatiga: saudara, 1974), hal. 26.

<sup>22</sup> Ibrahim & Nana Syaodah. S, *Perencanaan.*, hal. 106.



gambaran sejauh mana murid dapat mengikuti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.<sup>23</sup>

#### Kelebihan Metode Tanya Jawab

- (1) Sambutan kelas. Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih baik bila dibandingkan dengan hasil dari metode ceramah.
- (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru-guru dapat menjelaskan kembali.
- (3) Mengetahui perbedaan pendapat antara siswa dan guru dan akan membawa kearah suatu diskusi.

#### Kelemahan Metode Tanya Jawab

Tanya jawab bisa menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. Lebih-lebih jika siswa memberi jawaban atau mengajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan beberapa masalah baru dan kemudian menyimpang dari pokok pembicaraan baru.<sup>24</sup>

#### d) Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

---

<sup>23</sup> Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PT IAIN, *Metodik Khisus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 1995), hal. 240.

<sup>24</sup> Team Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik*, hal. 49.

### Kelebihan Metode Pemberian Tugas

Memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

### Kelemahan-kelemahan Metode Pemberian Tugas

- (1) Seringkali siswa melakukan penipuan , dimana siswa hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
- (2) Apabila tugas terlalu sering diberikan, apabila tugas itu sukar dilaksanakan oleh siswa, maka keadaan mental mereka dapat terpengaruh.
- (3) Adakalanya tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- (4) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.<sup>25</sup>

### c) Metode Drill (Latihan)

Penggunaan istilah “Latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan”. Padahal artinya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana mereka telah menyerap pelajaran tersebut.

Pembelajaran yang diberikan melalui metode drill dengan baik selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 58

(1) Anak didik itu akan dapat mempergunakan daya berfikirnya bertambah lama bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik, maka anak didik akan lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. Ini berarti daya fikir bertambah .

(2) Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh faham yang lebih baik dan lebih mendalam.

c. Faktor-faktor Dalam Memilih Metode Mengajar

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyajikan bahan pelajaran atau dalam mengajar.

1) Tujuan Yang Hendak Dicapai.

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui dengan jelas tentang tujuan yang hendak dicapainya. Dengan demikian tiap pendidik dan guru yang pekerjaan pokoknya adalah mendidik dan mengajar haruslah mengerti dengan jelas tujuan pendidikan. Pengertian akan tujuan pendidikan itu perlu sebab tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengaruh daripada tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Disamping menjadi sasaran dan menjadi pengarah, tujuan pendidikan dan pengajaran juga berfungsi sebagai kriteria pemilihan metode yang akan digunakan dalam mengajar.

## 2) Pelajar

Para pelajar yang akan menerima dan mempelajari bahan pengajaran yang disajikan guru, harus pula diperhatikan dalam memilih metode mengajar. Penggunaan metode mengajar haruslah sesuai dengan kemampuan perkembangan serta kepribadian para pelajar.

## 3) Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran menuntut kegiatan penyelidikan oleh pelajar, hendaklah melalui metode unit, apabila bahan pelajaran mengandung problem-problem akan disajikan melalui pemecahan masalah. Bahan pelajaran yang terdiri dari latihan-latihan disajikan dengan metode drill.

## 4) Guru

Guru yang akan menggunakan metode tertentu harus mengerti tentang metode itu (misalnya jalannya pembelajaran serta kebaikan dan kelemahannya) dan terampil menggunakan metode itu

## 5) Situasi

Yang termasuk dalam situasi yang dimaksud disini adalah keadaan para pelajar (menyangkut kelelahan, semangat), keadaan guru, murid maupun kelas.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ulih Buit Karo-karo, *Metodologi Pengajaran.*, hal. 79.

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Individu yang melakukan kegiatan belajar pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yakni memperoleh pengetahuan atau kecakapan baru. Pengetahuan atau kecakapan baru itu dapat diraih apabila ia benar-benar menguasai materi yang sedang dipelajari. Guru mengetahui sampai dimana individu mampu menguasai materi yang dipelajarinya, maka kepadanya diberikan tes untuk dikerjakan, dan kemudian evaluasi (penilaian) terhadap tes tersebut. Dari sini diperoleh nilai yang dinyatakan dalam bentuk angka. Nilai tersebut merupakan hasil belajar individu yang mana lebih dikenal sebagai prestasi belajar. Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>27</sup>

Menurut Benyamin Bloom, secara garis besar, hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.<sup>28</sup>

*Ranah kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

*Ranah Afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan interalisasi.

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal.22

<sup>28</sup> *Ibid.*

*Ranah Psikomotoris*, berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni : a) gerakan refleks, b) keterampilan gerakan dasar, c) gerakan keterampilan perseptual, d) keharmonisan/ketepatan, e) gerakan keterampilan kompleks dan f) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>29</sup>

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1) Menurut Dakir, terbagi 2 macam:

- a) Faktor dalam diri. Seperti kemauan belajar, perhatian untuk belajar, minat yang kuat terhadap pelajaran agama Islam dan sebagainya.<sup>30</sup>
- b) Faktor Luar diri. Seperti alat-alat pelajaran, ruang dan penerangan yang baik, waktu belajar yang cukup dan terencana, lingkungan, jenis kelamin.

2) Menurut Thamrin Nasution

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang aman, damai, sejahtera, memungkinkan anak untuk belajar dengan penuh konsentrasi. Hal ini dengan sendirinya akan mempengaruhi belajar serta hasil belajar anak. Akan tetapi keadaan keluarga yang berantakan akan membuat anak tidak tenang dan hasil yang dicapai pun jadi kurang

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal.23.

<sup>30</sup> Dakir, *Psikologi Umum* ( Yogyakarta: Institut Press IKIP, 1976), hal. 16.

b) Lingkungan masyarakat

Apabila anak berada dalam lingkungan rajin belajar dengan sendirinya juga akan rajin, akan tetapi sebaliknya apabila anak berada dalam lingkungan yang tidak rajin, anak juga akan terpengaruhi, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar.

c) Hubungan orang tua dan sekolah

Hubungan yang terjalin erat antara orang tua dan sekolah, juga akan mempengaruhi belajar dan hasil belajar anak. Orang tua yang sering berhubungan dengan sekolah berarti memperhatikan bagaimana anaknya di sekolah.

d) Kesehatan

Kondisi badan anak sehat akan memperlancar belajar, sehingga hasilnya pun akan baik.

e) Cita-cita

Karena adanya cita-cita tersebut anak akan berusaha mencapai cita-citanya.

f) Minat

Minat dapat mempengaruhi hasil belajar, akan tetapi dengan adanya minat juga diperoleh hal lain, misalnya alat-alat belajar, lingkungan dan sebagainya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Thamrin Nasution dan Halijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), hal. 71.

## E. Hipotesis

Adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut diajukan hipotesa deskriptif sebagai berikut:

Ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap pembelajaran guru Qur'an Hadits dengan prestasi belajar siswa kelas II di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian jenis lapangan (*field ressearch*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan mengambil datanya secara populasi dan alat quisioner (angket) sebagai pengumpul data yang pokok, pengolahan datanya didasarkan pada konsep hipotesis melalui perhitungan secara matematik yang dituangkan secara rumus statistik.

### 2. Metode Penentuan Subyek

Adapun yang dimaksud subyek penelitian ini adalah sumber dimana data diperoleh.<sup>33</sup>

Dalam penentuan subyek ini, subyek yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa kelas II, yang terdiri dari kelas IIA sebanyak 35 siswa dan

---

<sup>32</sup> Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 67.

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal.70.



kelas IIB sebanyak 34 siswa. Jumlah kelas II keseluruhan sebanyak 69 siswa. Sehingga jumlah populasi yang dipakai adalah keseluruhan jumlah siswa kelas II.

Sebagai acuan, penulis berpedoman dari pendapat yang dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto yang mengatakan:

“Untuk sekedar acuan, maka apabila subyeknya kurang dari 100 atau lebih baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil di antara 10-15% atau lebih.”<sup>34</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam, kongkret dan jelas maka digunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>35</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data dari siswa yang berkenaan dengan hal-hal yang terkait dengan obyek yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran guru Bidang Studi Qur'an Hadits. Penulis menggunakan pertanyaan yang disusun untuk para siswa kemudian memilih alternatif jawaban yang tersedia yang dianggap benar.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 107.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 124.

## b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan pemeriksaan terhadap dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Penggunaan metode dokumentasi ini penulis ingin mendapatkan data yang tersimpan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti, seperti keadaan siswa, buku literatur, struktur organisasi dan data yang bersifat administratif serta metode ini digunakan untuk mengambil data tentang prestasi belajar yaitu berupa nilai hasil belajar siswa kelas II yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

## c. Metode Wawancara.

Metode wawancara adalah “Pertanyaan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dari pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”<sup>37</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dari kepala sekolah tentang gambaran umum SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, guru mata pelajaran Qur'an Hadits untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits. Sedangkan dalam

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 200.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal.

wawancara ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya metode tanya jawab yang bebas, akan tetapi menggunakan pokok kerangka pertanyaan yang berkenaan dengan permasalahan skripsi.

#### d. Metode Observasi

Salah satu cara yang digunakan dalam mencari data adalah observasi, menurut Dr. Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah:

“Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.”<sup>38</sup>

Metode tersebut penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan situasi di SMK Muhammadiyah 2 yaitu kondisi bangunan, alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, serta digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung di kelas. Dengan observasi, penulis memperoleh langsung data-data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. Instrument Pengumpulan Data

##### a. Pembuatan Instrument

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Salah satu alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 199.

adalah bersifat pertanyaan tertutup, artinya responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia didalam angket tersebut. Angket dalam penelitian yaitu variabel X (Persepsi siswa terhadap pembelajaran guru. Sedangkan variabel Y ( Prestasi belajar siswa Bidang Studi Qur'an Hadits siswa kelas II ) diperoleh dari dokumentasi yaitu berupa nilai hasil belajar Qur'an Hadits.

b. Uji Instrument

Uji instrument ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel penelitian yaitu persepsi siswa terhadap pembelajaran guru.

1. Uji Validitas

Suatu tes untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas butir item yang dianalisis dengan program SPS-2000 Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih dengan teknik korelasi product moment yaitu<sup>39</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y
- N = Jumlah responden
- X = Skor butir (X)
- Y = Skor total (Y)

<sup>39</sup> Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 193.

Kriteria butir soal dikatakan valid atau sahih apabila nilai probabilitas (p) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditempuh yaitu  $\alpha$  0,05, berarti butir tersebut dinyatakan valid atau sahih.

Berdasarkan hasil uji coba instrument penelitian dengan bantuan paket program SPS-2000 Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari 15 item yang mengukur variabel persepsi siswa terhadap pembelajaran guru Qur'an Hadits ditemukan tidak terdapat butir item yang gugur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. (Lampiran VI halaman 90 )

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya/diandalkan. Jadi uji reliabilitas yaitu suatu tes terhadap suatu alat ukur sehingga dapat dipercaya untuk mengukur suatu gejala. Dalam penelitian ini rumus yang dipergunakan Alpha dari Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknyan butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$Si^2$  = Varians skor tiap-tiap butir

$St^2$  = Varians total

Berdasarkan hasil uji coba instrument penelitian dengan bantuan paket program SPS-2000 Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih diperoleh hasil koefisien reliabilitas persepsi siswa terhadap pembelajaran guru sebesar 0,713. Nilai ini cukup tinggi dan signifikan pada taraf signifikansi 0,05 (probabilitas= 0,000<0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa ke-15 item yang mengukur variabel persepsi siswa terhadap pembelajaran guru Qur'an Hadits adalah valid dan reliabel. (Lampiran VII halaman 90)

#### 4. Metode Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengungkapkan hubungan persepsi siswa terhadap pembelajaran guru Qur'an Hadits dengan prestasi belajar siswa kelas II di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.<sup>40</sup>

##### a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data yang terkumpul disajikan dalam deskripsi data dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan frekuensi, prosentase, dan mean (rata-rata hitung). Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan respon subyek penelitian terhadap tiap-tiap variabel penelitian. Untuk mengetahui kecenderungan respon subyek penelitian terhadap tiap-tiap variabel penelitian, maka dibuat klasifikasi pada tiap-tiap variabel tersebut berdasarkan norma sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.128.

$\overline{\hspace{1.5cm}} \rightarrow$	Baik sekali
$M + 1,5SD =$	Baik
$M + 0,5SD =$	Cukup
$M - 0,5SD =$	Kurang
$M - 1,5SD =$	Kurang sekali

b. Pengujian Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis korelasi sederhana *Product Moment*. Rumus yang dipergunakan yaitu:<sup>41</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah :

Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan yang terdiri dari delapan kolom:

Kolom 1 : Subyek penelitian

Kolom 2 : Sekor Variabel X

Kolom 3 : Sekor Variabel Y

Kolom 4 : Deviasi sekor X terhadap  $M_x$  ; diperoleh dengan rumus  $x = X - M_x$

Kolom 5 : Deviasi sekor Y terhadap  $M_y$ ; diperoleh dengan rumus  $y = Y - M_y$

Kolom 6 : Hasil perkalian antara deviasi X ( yaitu x ) dan deviasi Y ( yaitu y)

Kolom 7 : Hasil pengkuadratan seluruh deviasi sekor X (yaitu  $x^2$ )

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal.191.

Kolom 8 : Hasil pengkuadratan seluruh deviasi sekor Y (yaitu  $y^2$ )

Setelah indeks korelasi “r” product moment antara variabel X dan Variabel Y (yaitu  $r_{xy}$ ) diketahui, kemudian memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  atau  $r_o$  serta menarik kesimpulannya, yang dilakukan dengan cara sederhana dan dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis akan menjelaskan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah Bab Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Hipotesis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yang meliputi letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Berkembangnya, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Siswa, Struktur Organisasi, Sarana dan Fasilitas yang ada.

Bab ketiga, berisi tentang Analisis Data yaitu; Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits, Deskripsi data tentang Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru, Deskripsi data tentang Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadits dan Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran guru dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadits. Bab keempat adalah Bab penutup, meliputi Simpulan, Saran, dan Kata Penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru hubungannya dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Qur'an Hadits Siswa Kelas II di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta secara umum adalah cukup baik berdasarkan persepsi siswa terhadap pembelajaran guru bidang studi Qur'an Hadits yaitu sebanyak 24 orang atau 34,8 %.
2. Nilai rata-rata prestasi siswa kelas II bidang studi Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu diperoleh sebesar 7,3. Nilai ini berada pada rentang 7,0-7,6 dan setelah di prosentasikan, siswa yang tergolong sangat baik sebanyak 2 orang atau 2,9%, siswa yang tergolong baik 11 orang atau 15,9%, siswa yang tergolong cukup sebanyak 30 orang atau 43,5%, yang tergolong kurang sebanyak 24 orang atau 34,8%, dan yang tergolong kurang sekali sebanyak 2 orang atau 2,9% sehingga mayoritas nilai rata-rata prestasi belajar siswa termasuk cukup.

3. Derajat hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran guru dengan prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadits siswa Kelas II SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta termasuk sedang.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Hendaknya selalu meningkatkan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat mendukung suatu pembelajaran .
  - b. Pembinaan kepada guru pengajar lebih diarahkan pada pembelajaran sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.
2. Kepada guru pengajar
  - a. Bahwa pembelajaran saat berlangsung di kelas adalah suatu proses yang sangat kompleks, oleh karena itu guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang baik, tenang, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang baik
  - b. Bahwa pembelajaran yang sudah terwujud perlu ditingkatkan kembali, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan
3. Kepada Para Siswa
  - a. Hendaknya para siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Hendaknya para siswa membiasakan diri untuk selalu berperan aktif dalam pembelajaran dan diharapkan para siswa dapat memahami bahwa semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan itu saling berkaitan satu sama lain.
- c. Hendaknya siswa memperhatikan persepsi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru sehingga siswa senantiasa termotivasi untuk lebih giat lagi, dan prestasi belajarpun dapat meningkat pula.

### C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, mengucapkan syukur Al-hamdulillah penulisan skripsi dengan judul "Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru hubungannya dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Qur'an Hadits Siswa Kelas II di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta" dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna, banyak kekurangan, tentunya karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis.

Sehingga segala saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan, demi tersempurnanya penulisan.

Kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, sehingga terselesaikannya skripsi ini, maka penulis hanya dapat mengucapkan

terima kasih, semoga kebaikan semua pihak mendapatkan pahala dan imbalan yang berlimpah dari Allah SWT.

Besar harapan kami semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Amin. Amin. Yaa Rabbal Alamin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo: Persada, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Djago Tarijan, *Teknik Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Ilmansyah, *Didaktik Methodik Pendidikan Islam*, Surabaya: Nasution, 1984.
- Ibrahim & Nana syaudan, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Molcong Lexy, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1999.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Penilaian Hasil Proses Belajar-mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PT IAIN, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Syaeful Sagala, *Konsep & Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta, 1993.

Surya, Moh., *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bumi Quraisy, 2004.

Sury Subroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.

Team Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum*, Jakarta: Rajawali, 1989.

Ulih Bukit Karo-karo, *Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara, 1974.

